

## BAB V

### KESIMPULAN

Karya komposisi “*It’s Okay to Not be Okay*” dibuat berdasarkan teori lima tahap kedukaan yang dikemukakan oleh Elisabeth Kubler-Ross. Teori tersebut membahas mengenai lima tahap yang dilalui oleh seseorang ketika memproses dukacita, yaitu *denial* (penolakan), *anger* (kemarahan), *bargaining* (penawaran), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan). Kelima tahapan tersebut menjadi dasar penentuan jumlah *movement* pada karya “*It’s Okay to Not be Okay*”.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan dari karya musik “*It’s Okay to Not be Okay*” adalah sebagai berikut :

1. Setiap tahap yang terdapat dalam teori *five stages of grief* memiliki makna dan fungsinya masing-masing. Tahap *Denial* berfungsi sebagai bentuk pertahanan diri individu yang masih belum siap untuk menerima kenyataan pahit dan membuat individu tetap dapat melanjutkan hidup. Tahap *Anger* merupakan respon individu terhadap rasa sakit akibat kenyataan yang ada. Hal tersebut memiliki makna bahwa individu sudah lebih sanggup untuk menghadapi kenyataan dan apa yang akan terjadi selanjutnya. Tahap *Bargaining* berfungsi sebagai peralihan antara satu tahap ke tahap yang lain dan membantu meringankan rasa sakit yang dirasakan oleh individu akibat kehilangan orang yang dicintai. Tahap *Depression* dapat dimaknai sebagai tahap yang memberi individu waktu untuk mengolah perasaan dan rasa sakit yang timbul akibat kabar duka. Tahap ini juga

memberikan kesempatan bagi individu untuk perlahan-lahan bangkit dari titik nol. Tahap *Acceptance* dapat dimaknai bahwa individu telah sanggup menerima kenyataan pahit bahwa orang yang dicintai telah tiada dan individu telah belajar untuk hidup dengan kenyataan tersebut.

Makna dan pesan yang terkandung dalam karya "*It's Okay to Not be Okay*" penting untuk disampaikan agar dapat menjadi media refleksi diri baik bagi penulis maupun bagi pendengar. Rangkaian emosi yang muncul sebagai respon atas datangnya kabar duka adalah bagian dari proses penyembuhan atas luka yang muncul dan setelah individu berhasil melalui semuanya, individu akan menjadi sosok yang lebih kuat dalam menghadapi kehidupan.

2. "*Pick-a-note*" merupakan sebuah teknik yang digunakan pada karya "*The Five Stages of Grief*" karya Christopher R. Hango. Teknik "*pick-a-note*" membebaskan pemain untuk memainkan nada apapun dalam batasan durasi yang telah ditentukan oleh komponis. Penulis tertarik untuk menerapkan teknik tersebut pada karya "*It's Okay to Not be Okay*" sebagai bagian dari *leitmotif* kabar duka.

Penerapan teknik "*pick-a-note*" sebagai bagian dari *leitmotif* kabar duka dilakukan dengan cara menggabungkan teknik tersebut dengan sebuah pola melodi yang bersifat konsisten dari segi interval maupun pola ritmis. Teknik "*pick-a-note*" dimunculkan pada bagian awal *leitmotif* sebagai penggambaran dari kabar duka yang bersifat acak. Pada seluruh rangkaian *movement* karya musik "*It's Okay to Not be Okay*", *leitmotif* yang digunakan tidak mendapat banyak pengembangan atau perubahan yang signifikan. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa kabar duka adalah sesuatu yang tidak dapat diubah.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi para komponis yang ingin membuat karya serupa adalah sebagai berikut :

1. Komponis harus berani keluar dari zona nyaman dan harus mempertimbangkan unsur objektivitas ketika membuat sebuah karya musik yang merepresentasikan emosi manusia. Selama proses pengerjaan karya, komponis harus berani mencoba teknik-teknik yang baru agar dapat merepresentasikan emosi tersebut dengan baik. Dengan demikian, karya yang dihasilkan akan mudah diterima oleh pendengar dan memiliki keunikan yang dapat menjadi daya tarik bagi pendengar.

2. Dalam proses pembuatan karya musik, komponis harus memperhatikan detail penulisan notasi. Penulisan notasi harus dibuat dengan rapi dan jelas agar mudah dibaca dan tidak membuat pemain kebingungan. Hal lain yang perlu diperhatikan bagi komponis adalah mempertimbangkan tingkat kesulitan karya dan kemampuan pemain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Adler, S. 2002. *The Study of Orchestration* (3rd ed.). London: W. W. Morton & Company.
- Bribitzer-Stull, M. 2015. *Understanding The Leitmotif: From Wagner to Hollywood Film Music*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Downes, S. 2014. *Aesthetic of Music: Musicological Perspective*. New York: Routledge.
- Kregor, J. 2015. *Program Music*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Kostka, S., Payne, D., & Almén, B. 2018. *Tonal Harmony with An Introduction to Post-Tonal Music* (8th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Kubler-Ross, E., & Kessler, D. 2014. *On Grief and Grieving: Finding the Meaning of Grief Through the Five Stages*. New York: Scribner.
- Niecks, F. 1906. *Programme Music in The Last Four Centuries*. London: Novelo and Gray Company.
- Randel, D. M. 1986. *The New Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Mass. : Belknap Press of Harvard University Press
- Sadie, S. 1980. *The New Grove's Dictionary of Musicians Vol. 10*. London: Macmillan Publishers.
- Sadie, S. 1980. *The New Grove's Dictionary of Musicians Vol. 15*. London: Macmillan Publishers.
- Santrock, J. W. 2011. *Lifespan Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form*. United States of America: Summy-Birchard Music.

### Artikel Jurnal :

- Pambayun, W. T. 2019. "Kalathida: Sebuah Komposisi Musik Program" dalam *Gelar: Jurnal Seni Budaya*. Volume 17 No.1, Juli 2019: 66.

Khaatimah, H. & Wibawa, R. 2017. “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar” dalam *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*. Volume 2 No. 2, Oktober 2017: 80.

Ridwan, M., et. al.. 2021. “Pentingnya Penerapan *Literature Review* pada Penelitian Ilmiah” dalam *Jurnal Masohi*. Volume 2 No. 1, 2021: 42-51.

Rosiana Dewi, M. O. 2022. “Pelibatan Idiom Musik Tradisi Dalam “Game Land No.5” Karya Slamet Abdul Sjukur” dalam *Jurnal Promusika*. Volume 9 No. 1, 2021: 53.

Vilaro, A. 2013. “*Leitmotif* in Audio Description: Anchoring Information to Optimise Retrieval” dalam *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 3 No. 5, Maret 2013: 56.

#### **Skripsi/Tesis/Disertasi :**

Davies, V. 2015. *The Use of Leitmotifs in Film Music* [London Metropolitan University].

Hango, C. R. 2015. *The Five Stages of Grief: A Composition for Brass Ensemble* [Worcester Polytechnic Institute].

Ishiguro, M.A. 2010. *The Affective Properties of Keys in Instrumental Music From the Late Nineteenth and Early Twentieth Centuries* [University of Massachusetts Amherst].

Kolenc, AJ. 2015. *Leitmotif in a Dynamic Environment* [Georgia Institute of Technology]

Nusi Wiandri, Sisca. 2022. *Penggunaan Sudut Pandang Tokoh Utama Untuk Merepresentasikan Teori 5 Stages Of Grief Kubler Ross Dalam Penulisan Skenario Film “Senandika Lara”* [Institut Seni Indonesia Yogyakarta].

Valkov, P. 2013. *What Are the Compositional Techniques Used to Create the Effects of Tension and Resolution in Samuel Barber’s “Adagio for Strings”?* [Atlanta International School]

#### **Webtografi :**

Gregory, C. (7 Juni 2022). *The Five Stages of Grief: An Examination of the Kubler-Ross Model*. Psycom. <https://www.psycom.net/stages-of-grief>

Yu, J. M. (31 Maret 2016). *An Examination of Leitmotifs and Their Use to Shape Narrative in UNDERTALE*. Jason M. Yu.

